

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya. Eksistensi dalam perusahaan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya, maka dari itu umumnya kita sebagai masyarakat harus pintar dalam menanamkan modal salah satunya dengan berinvestasi.

Masa kini dihiasi dengan pertumbuhan pesat berbagai usaha dan bisnis yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan persaingan di dunia usaha semakin ketat dan kuat. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan menerbitkan saham dan menjualnya kepada calon investor di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu pasar modal di Indonesia siap menjadi alternatif pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan. Setiap perusahaan, baik kecil maupun besar, membutuhkan modal untuk menunjang kegiatan usahanya. Modal tersebut dapat

berasal dari internal perusahaan (melalui setoran pemilik) atau dari eksternal perusahaan (melalui pinjaman). Salah satu cara untuk memperoleh modal dari eksternal perusahaan adalah dengan menerbitkan saham dan menjualnya kepada para investor. Investor yang membeli saham akan memberikan modal kepada perusahaan (Noviyanto, 2016.)

Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Pasar Modal itu sendiri adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi khususnya sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal. Pasar modal syariah adalah kegiatan pasar modal yang berprinsip hukum islam (Samsul, 2015).

Pasar modal secara luas diartikan sebagai lembaga keuangan yang berkiprah dibidang surat-surat berharga dimana diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, waran dan instrumen keuangan jangka panjang lainnya yang berupa surat berharga dimana terjadinya transaksi antara investor atau pemilik dana dengan perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana jangka panjang dimana diterbitkan oleh pemerintah atau pihak swasta dan kegiatannya dilaksanakan tanpa bertatap muka langsung dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor.

Pasar modal secara global adalah wadah pertemuan antara pihak yang ingin menjual surat berharga (efek) dengan pihak yang ingin membeli surat berharga tersebut. Surat berharga yang diperjualbelikan umumnya memiliki jangka waktu

panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran penting bagi kemajuan suatu negara. Pasar modal berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi negara, di mana peran pasar modal dan peran negara saling berkaitan dalam menjalankan fungsinya. Negara selalu berperan dalam mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan pasar modal.

Kegiatan Pasar modal adalah sebuah sistem keuangan terorganisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk bank, lembaga perantara keuangan, dan seluruh surat berharga yang diperjualbelikan. Dalam arti sempit, pasar modal dapat diartikan sebagai tempat, baik gedung fisik maupun platform digital, yang dikhususkan untuk memperjualbelikan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya melalui perantara pedagang efek. Secara sederhana, pasar modal dapat dilihat sebagai wadah yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (*Borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*Lender*) (Prasetyo, 2017).

Sedangkan pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain sehingga kegiatan pasar modal yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat disebut dengan pasar modal syariah (Prasetyo, 2017).

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien, dimana investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui

pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan dipasar modal kegiatan transaksi yang dilakukan ialah tanpa bertatap muka langsung dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor.

Mencari investasi yang aman dan menguntungkan memang menjadi dambaan banyak orang. Namun, maraknya investasi palsu dan perusahaan yang memproduksi barang haram di masyarakat sering kali merugikan investor. Oleh karena itu, investasi syariah hadir sebagai alternatif bagi investor muslim di Indonesia yang menginginkan cara halal untuk mendapatkan keuntungan.

Investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan sebagai kompensasi untuk yang diinvestasikan. Penanaman modal tersebut berupa proyek tertentu yang bersifat fisik maupun non fisik. Contohnya pembangunan jalan tol, jembatan, pabrik, dan proyek penelitian. Penanaman modal yang dilakukan seorang investor dapat dilihat pada perusahaan yang terdapat pada pasar modal (Sumanto, 2006).

Tujuan utama investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian (*return*) dalam setiap periode. Keuntungan yang diharapkan investor di masa depan umumnya berupa pembagian dividen, baik dalam bentuk kas maupun bentuk lainnya. Oleh karena itu, dividen menjadi salah satu alasan utama investor dalam melakukan investasi, terutama untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan lain melalui kepemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.

Para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan memerlukan informasi mengenai saham perusahaan tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2000). Menurut definisi dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 Pasal 1 butir 14, pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum perdagangan Efek (surat berharga) perusahaan publik, termasuk efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar modal identik dengan ketidakpastian, salah satu karakteristiknya adalah ketidakpastian mengenai nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, banyak muncul analisis yang fokus pada efisiensi informasi di pasar modal (Abdul, 2005).

Sedangkan Investasi syariah adalah menanamkan atau menempatkan modal modal di suatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan yang halal dimasa mendatang. Kunci dalam investasi syariah adalah adanya norma syariah yang menyebabkan kehalalannya. Dalam perspektif ekonomi syariah, investasi bukanlah melulu berbicara bercerita tentang berapa keuntungan materi yang bisa didapatkan melalui aktivitas investasinya. Ada beberapa faktor yang mendominasi motivasi investasi dalam islam, pertama implementasi mekanisme zakat, kedua aktivitas investasi dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial, yaitu membantu masyarakat yang tidak memiliki modal, namun memiliki kemampuan berupa keahlian dalam menjalankan usaha, baik dilakukan dengan bersyarikat (Prasetyo, 2017).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI.

Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Adapun harga saham yaitu harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Ada juga Indeks harga saham adalah indikator yang memperlihatkan pergerakan harga saham pada suatu periode. IHSG akan mengukur kinerja seluruh saham yang masuk dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada satuan waktu tertentu. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Sapto, 2006).

Dengan kinerja yang bagus secara tidak langsung akan membuat harga saham di pasar juga meningkat. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan pertumbuhan yang positif maka kondisi perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, artinya kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan juga bagus

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yaitu PT. Elnusa Tbk dengan kode saham ELSA. Pada tahun 1984 nama Perseroan PT Elektronika Nusantara berubah menjadi PT. Elnusa Tbk. PT. Elnusa Tbk itu sendiri didirikan pada tahun 1969 dengan kantor pusat di Jakarta.

Analisis laporan keuangan tidak bisa dipisahkan dengan perusahaan dimana analisis laporan keuangan menjadi salah satu dasar untuk mengambil keputusan strategis pada bisnis. laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan gambaran terhadap sehat-tidaknya suatu perusahaan. Sedangkan bagi investor, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi nilai dan kesehatan bisnis secara keseluruhan.

Analisis laporan keuangan bertujuan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan informasi nilai bisnis perusahaan. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang - hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan mengetahui juga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset ke arah yang lebih menguntungkan.

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yaitu Rasio utang terhadap modal. Rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aset-aset yang dimiliki. Perhitungan rasio utang adalah total kewajiban dibagi dengan total aset. Salah satunya dengan pengukuran rasio utang terhadap modal atau dengan istilah yang lebih dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). Adanya rasio ini sangat penting karena digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Perhitungan ini juga membantu memahami eksposur perusahaan terhadap peningkatan bunga atau insolvensi (tingkat kepailitan).

Rasio Pembayaran adalah rasio dari jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham relatif terhadap laba bersih perusahaan salah satunya *Dividend Payout Ratio* (DPR). Gambaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) memberikan tentang berapa banyak uang yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham versus berapa banyak yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam pertumbuhan, melunasi utang, atau menambah cadangan kas (laba ditahan) (Darmawan, 2021).

Jika rasio ini semakin tinggi maka perusahaan keuntungan bagi perusahaan akan terus meningkat. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menunjukkan tingkat kematangan perusahaan. Maka, jika perusahaan tersebut memiliki *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang rendah, bahkan nol sangat wajar. Persentase 0% untuk perusahaan yang tidak membayar dividen dan 100% bagi perusahaan yang membagikan seluruh laba bersih sebagai dividen. Di sisi lain, perusahaan yang lebih tua dan mapan, tetapi membayarkan dividen sedikit kepada pemegang saham dianggap ujian bagi investor (Ariyanti, 2022).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. *Signaling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar perusahaan karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang daripada pihak luar perusahaan (investor dan kreditur).

Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan (Arifin, 2005).

Rendahnya angka rasio pembayaran dividen dapat menggambarkan keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan sedang mengalami penurunan. Hal tersebut tentunya akan berimbas pada asumsi negatif di mata publik, karena hal tersebut diartikan bahwa pihak perusahaan sedang mengalami kekurangan dana (Ibnu, 2021).

Berdasarkan gap teori dari penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk Periode 2013-2022. Menurut teori dari Bambang Riyanto, pada teori dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi terdapat perbedaan dengan teori sebelumnya yang dimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Mulyani dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pada PT. United Tractors Tbk Periode Tahun 2010-2016.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price to Book Value* (PBV) PT. Elnusa Tbk. Periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) dan Price to Book Value (PBV) PT. Elnusa Tbk. Periode 2013 – 2022.

| Tahun | DER (X1) | | DPR (X2) | | PBV (Y) | |
|-------|----------|---|----------|---|---------|---|
| 2012 | 1.10 | | 0.10 | | 0.72 | |
| 2013 | 0.91 | ↓ | 0.01 | ↓ | 1.05 | ↑ |
| 2014 | 0.67 | ↓ | 0.68 | ↑ | 1.96 | ↑ |
| 2015 | 0.67 | ↓ | 0.20 | ↓ | 0.68 | ↓ |
| 2016 | 0.46 | ↓ | 0.10 | ↓ | 1.07 | ↑ |
| 2017 | 0.59 | ↑ | 0.15 | ↑ | 0.89 | ↓ |
| 2018 | 0.71 | ↑ | 0.25 | ↑ | 0.76 | ↓ |
| 2019 | 0.90 | ↑ | 0.25 | ↑ | 0.62 | ↓ |
| 2020 | 1.02 | ↑ | 0.30 | ↑ | 0.69 | ↑ |
| 2021 | 0.91 | ↓ | 0.69 | ↑ | 0.53 | ↓ |
| 2022 | 1.15 | ↑ | 0.14 | ↓ | 0.55 | ↑ |

Sumber: Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Elnusa Tbk. (Data Diolah diambil oleh penulis pada tahun 2023).

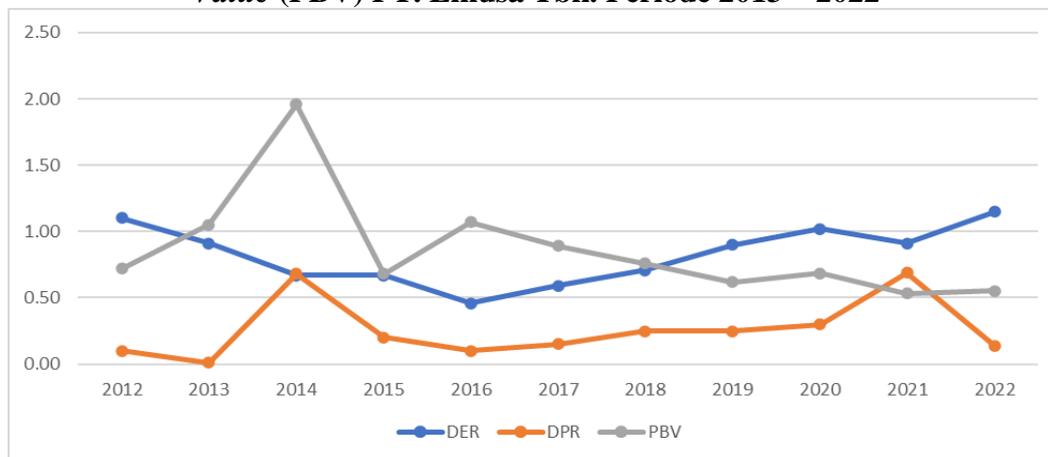
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan ini pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.91, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.67, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.67, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.46, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.59, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.71, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.90, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.02, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.91, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1.15.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan ini tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.01, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.68, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.20, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.10, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.15, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.25, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.25, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.30, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.69, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.14.

Price to Book Value (PBV) pada perusahaan ini tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.05, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.96, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.68, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.07, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.89, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.76, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.62, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.69, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.53, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0.55.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dan penurunan sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Price to Book Value* (PBV) yang dengan mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Price to Book Value* (PBV) memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price to Book Value* (PBV) periode 2013 – 2022 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Price to Book Value (PBV) PT. Elnusa Tbk. Periode 2013 – 2022



Sumber: Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Elnusa Tbk. (Data Diolah) diambil oleh penulis pada tahun 2023.

Berdasarkan grafik diatas *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan atau mengalami fluktuatif. Secara teori *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) bagi perusahaan dengan kata lain searah, akan tetapi terdapat ketidak sesuaian pada tahun 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2022

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan di atas, adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi PT. Elnusa Tbk Periode 2013-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada paparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas dan solvabilitas suatu Perusahaan. Profitabilitas bisa diukur oleh rasio-rasio seperti ROA, ROE, NPM, DPR, dan lainnya. Adapun solvabilitas dapat diukur oleh rasio DER, DR, dan lainnya. Namun, pada penelitian ini difokuskan pada *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang nantinya mempengaruhi tingkat likuiditas dan keuntungan perusahaan.

Mengacu pada identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan agar mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka masalah penelitian yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk?
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk Periode 2013 – 2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk.;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Elnusa Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

